

Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara

Ikram Ferdiansyah Baba
Universitas KH. Abdul Chalim
Email: ikramabimecca.baba@gmail.com

Abstract

This research employed a qualitative case study approach, focusing on the use of Information and Communication Technology (ICT) to enhance students' cognitive potential. The study was conducted at Waladun Sholeh Integrated Islamic Elementary School in North Bolaang Mongondow, with the principal and teachers as the primary data sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, providing a comprehensive picture of ICT implementation in the school environment. Data analysis was conducted using the following stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation to ensure the validity and reliability of the findings. The results indicate that the use of ICT in this school plays a significant role in supporting the enhancement of students' cognitive potential. ICT implementation includes: interactive learning involving digital media, project-based learning emphasizing problem-solving skills, enhancing cognitive skills through broader access to information, and personalized learning tailored to students' needs. The tools used in ICT-based learning include laptops, LCD/projectors, and speakers, which help create a more engaging and effective learning environment. The implications of ICT use on the cognitive potential of students at SDIT Waladun Sholeh are evident in several aspects. First, there is an increase in critical thinking skills, which helps students analyze and understand material. Second, it encourages the development of independent learning abilities. Third, it has an impact on improving academic achievement. Fourth, ICT also contributes to empowering students' creativity, enabling them to generate new ideas and innovative solutions.

Keywords: *Technology, Information, Communication, Cognitive, Students*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan potensi kognitif peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara dengan objek kajian pada kepala sekolah dan guru sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif terkait implementasi TIK di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK di sekolah ini berperan penting dalam mendukung peningkatan potensi kognitif peserta didik. Implementasi TIK meliputi: pembelajaran interaktif yang melibatkan media digital, pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keterampilan pemecahan masalah, peningkatan keterampilan kognitif melalui akses informasi yang lebih luas, serta personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK antara lain laptop, LCD/proyektor, dan speaker, yang membantu menciptakan suasana belajar lebih menarik dan efektif. Adapun implikasi

dari penggunaan TIK terhadap potensi kognitif peserta didik di SDIT Waladun Sholeh terlihat pada beberapa aspek. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis yang membantu siswa dalam menganalisis dan memahami materi. Kedua, mendorong pengembangan kemampuan belajar mandiri. Ketiga, berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Keempat, TIK juga berkontribusi terhadap pemberdayaan kreativitas peserta didik, sehingga mereka mampu melahirkan ide-ide baru dan solusi inovatif.

Kata Kunci: Teknologi, Informasi, Komunikasi, Kognitif, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri ahwa dia memiliki sebuah potensi dalam dirinya yang ingin di kembangkan melalui pemamfaatan teknologi.¹ Pendidikan juga dapat berupa sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan dalam guna untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang mempunyai pilihan untuk menggali ilmu pengetahuan dengan melalui penerapan manajemen teknologi pendidikan yang sebagai upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.² Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini seiring perkembangannya telah merambat dalam dunia pendidikan diantaranya mengisi dan membantu memaksimalkan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta proses belajar mengajar tidak berjalan secara monoton.³

Pemanfaatan teknologi ini oleh guru salah satunya digunakan dalam proses berbasis teknologi bahkan mulai dikembangkan guna mempermudah pendidik dalam memberikan atas pencapaian pembelajaran oleh peserta didik.⁴ Pangesti dan Sufanti menambahkan bahwa pada era sekarang ini di tengah perkembangan TIK yang semakin pesat, memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran sangat memudahkan guru, terutama dalam pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Terlepas dari hal tersebut teknologi berperan penting bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Salah satu bagian pemanfaatan teknologi yang acap kali digunakan oleh guru yaitu pada proses pembelajaran.⁵ Pembelajaran menjadi bagian penting dalam komponen kurikulum sebagai perencanaan dalam melakukan kegiatan. Dalam Pendidikan, pembelajaran bukan saja sabagai alat untuk mencari informasi, untuk mengetahui pencapaian pendidikan, namun juga berhubungan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti evaluasi, komponen lain juga bisa dikaji, sebab arena

¹ Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu, and Roni Lukum, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2294–2303.

² Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005).

³ Riska Ariana, "Telaah Sosiologi Pengetahuan Terhadap Konteks Pewahyuaan Al-Qur'an," *Studi Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2016): 1–23.

⁴ Sri Sumiati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat Dan Man 2 Lombok Tengah Tahun 2021," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2707–18, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3963>.

⁵ Sumiati.

evaluasi melibatkan komponen komponen lainnya⁶. Penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.⁷

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan TIK sebagai instrument dalam penilaian ranah kognitif peserta pada. Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran ranah kognitif di antaranya penelitian oleh Hambali Alman Nasution and Nasution yang mengungkapkan bahwa Asesmen berbasis teknologi ditinjau dari segi pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memantau kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dengan melibatkan media seperti computer, LCD, Handphone, dan sejenisnya, guna mengoptimalkan proses penilaian hasil belajar yang lebih efisien. Dapat dipahami bahwa sistem pendidikan nasional ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pola yang memiliki sebuah keterkaitan terencana dan membangun jaringan ilmu pengetahuan, sehingga teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang hadir sebagai pemecahan masalah Teknologi pendidikan memecahkan masalah belajar dan bekerja sebagai proses.⁸

Adapun proses itu sendiri merupakan kegiatan yang tidak berawal dan tidak berakhir. Selanjutnya, satgas ini menyatakan bahwa pemecahan masalah tersebut tercermin dalam rumusan sumber belajar (*learning resources*) yang dikaji secara ilmiah melalui prosedur pengembangan (*development functions*) dan dikelola dengan baik mudah dimanfaatkan atau diakses oleh peserta didik. Sebagai penegasan, satgas juga menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan kajian bagaimana masalah belajar diidentifikasi dan diselesaikan. Sebagai garapan, teknologi pendidikan menerapkan prinsip proses dalam menganalisis dan memecahkan masalah belajar. Platform pelatihan online *Docebo* mencatat pertumbuhan *e-learning* di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 sebesar 25%, menempatkannya pada peringkat kedelapan tertinggi di dunia dalam hal pertumbuhan *e-learning*. Sementara itu, Zenius mencatat penetrasi platformnya di kalangan pelajar SD, SMP, dan SMA dengan menggunakan konten video edukatif. Pada periode 2012-2017, pelajar mengakses platform Zenius melalui kunjungan website sebanyak 268.000 kali dan menonton video sebanyak 1.295.000 kali. Angka tersebut mengalami peningkatan signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2016-2017, di mana pelajar mengakses kontennya melalui kunjungan website sebanyak 17.247.634 kali dan menonton video sebanyak 38.364.738 kali. Penting untuk dicatat bahwa data tersebut belum mencakup interaksi pelajar dengan Zenius secara *offline*.⁹

Bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa sektor pendidikan di Indonesia tengah terlibat dalam dinamika revolusi industri 4.0, dimana nilai-nilai tradisional dan proses pembelajaran mengalami disrupsi secara menyeluruh. Guru dan pelajar di seluruh penjuru Indonesia sedang menghadapi perubahan signifikan akibat dampak revolusi ini. Dalam konteks pendidikan Islam, dampak teknologi terasa lebih signifikan karena terjadi pergeseran dalam budaya hubungan antara guru dan murid di madrasah, perubahan model pengajaran yang dulunya satu arah dalam pengajaran

⁶ Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

⁷ Rini Dewi Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital," *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.

⁸ Maulida Ulfa, "Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 43–63.

⁹ Burhan, F. A. *Pengguna Startup Pendidikan Melonjak Selama Masa Belajar di Rumah*. Katadata.Co.Id. (2020).

kitab warisan pesantren, dan terganggunya budaya sanad sebagai upaya menjaga keabsahan ilmu. Perkembangan ini semakin diperumit dengan penyebaran luas ilmu pengetahuan keislaman melalui internet tanpa melewati proses filtrasi dan validasi yang dapat menjamin kebenaran informasi tersebut. Meskipun demikian, perkembangan teknologi yang semakin canggih juga membawa dampak positif, yaitu memberikan kemudahan, kesetaraan, dan keadilan akses bagi anak-anak Indonesia di seluruh pelosok Nusantara untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang cepat, mutakhir, dan memberikan kesempatan belajar dengan guru-guru yang kompeten, meskipun secara virtual

Metode pembelajaran tradisional telah berubah menjadi digital, yang dikenal sebagai *e-learning*. Transformasi ini bermula dari fenomena *edutech* berbasis aplikasi pada smartphone. Istilah pembelajaran online kini sering disebut juga *mobile learning (m-learning)* atau *ubiquitous-learning (u-learning)*, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dapat terjadi di mana saja karena tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu.¹⁰ Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu keadilan atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.¹¹ Kognitif adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambangkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan, perkembangan kognitif anak melibatkan keterampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi didalam otak dan kegiatan mental internal yang kompleks.¹² Perkembangan kognitif yang ada pada anak merupakan proses yang kompleks, hasilnya tergantung kepada kualitas pengalaman anak, baik di dalam maupun di luar kelas formal ketika mereka melalui serangkaian perubahan psikososial dan neurobiologist.

Namun, dengan kemajuan teknologi digital juga datang sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dengan mudah terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai daerah, masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi potensi pendidikan Islam

¹⁰ Ilahude, Wantu, and Lukum, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato."

¹¹ Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna, "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional," *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1 (2019): 10, <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.

¹² Agus Wardoyono dan Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h. 93.

melalui platform digital. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam.¹³

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara institusi pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan memperkuat infrastruktur digital. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi teknologi dan keahlian agama dari pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran Islam. Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang signifikan, namun juga menawarkan peluang besar. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, perlu adanya pengawasan konten yang ketat dan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital agar pendidikan Islam di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu waladun Sholeh Bolaang Mongdow Utara telah menerapkan penggunaan teknologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari proses adanya usaha untuk melakukan pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Sementara itu potensi intelektual, sikap, bakat dan moral peserta didik. penerapan teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik misalkan saja pada proses pembelajaran ada yang menggunakan sistem android dan peserta didik lebih mengenal sistem teknologi pendidikan dan sistem teknologi pendidikan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran di internet. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka ada ketertarikan ingin mengetahui “Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkontribusi dalam meningkatkan potensi kognitif peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Waladun Sholeh, Bolaang Mongondow Utara.¹⁵ Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka, melainkan lebih menekankan pada proses, makna, dan pengalaman nyata di lapangan. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran berbasis TIK, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi berupa catatan sekolah, perangkat pembelajaran digital, dan arsip kegiatan pembelajaran. Data sekunder meliputi literatur, jurnal, dan dokumen terkait penggunaan TIK dalam pendidikan dasar.¹⁶

¹³ Dewi Dkk Gunawati, “Identifikasi Pemetaan Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada,” *Jurnal PPKN* 10, no. 1 (2022): 41–51.

¹⁴ Dinie Anggraeni Dewi et al., “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih subjek penelitian yang dianggap relevan dan mengetahui secara langsung implementasi TIK di sekolah tersebut. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta beberapa peserta didik dan orang tua sebagai pendukung data triangulasi. Proses analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁷ Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan kredibel. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap secara mendalam peran TIK dalam mendukung perkembangan potensi kognitif peserta didik, baik dari aspek peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di SDIT Waladun Sholeh.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan informasi melalui pengolahan data yang melibatkan pengiriman dan penerimaan informasi dengan menggunakan simbol tertentu.¹⁹ Pendapat lain menyebutkan definisi teknologi informasi dan komunikasi adalah hasil rekayasa manusia dalam melakukan proses penyampaian informasi dan pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan cara yang lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.²⁰ Dengan kata lain, teknologi informasi dan komunikasi merupakan semua teknologi yang berkaitan dengan peralatan teknis untuk memproses dan menyalurkan suatu informasi.

٣٣ بَسُلْطَ، ۞ إِنَّا نَقُودُونَ لَ ۞ فَانْقُودُوا وَالرَّضَى السُّمُوتِ أَقْطَارَ مِّنْ تَنْقُودُوا ۖ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ إِنْ وَالنَّاسِ الْحَ ۖ إِنَّا لَيَمَعُشَرُ

Artinya

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (QS. Ar-Rahman Ayat 33).²¹

Ayat Al Qur'an diatas menjelaskan tentang kehebatan langit dan bumi kepada manusia. Apabila manusia ingin mengetahui tentang teknologi harus dengan ilmu yang dimiliki sedikit oleh manusia. Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari tiga suku kata yaitu kata teknologi, informasi, dan komunikasi. Menurut Darmawan pengertian teknologi dapat dilihat dari empat perspektif yaitu teknologi sebagai ide, rancang bangun, berpikir inovatif, dan kebahasaan. Informasi adalah data yang diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara

¹⁷ Sugiono.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁹ Andini, "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital."

²⁰ Adi Fadli, "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1–14.

²¹ Roma Wijaya and Siti Sholihatun Malikah, "Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 239–58, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.9713>.

langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpanbalik (*feedback*). Teknologi informasi (*Informations Technology*) mulai populer ditahun 70-an. Menurut kamus oxford tahun 1995 teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata, bilangan, dan gambar.²² Sedangkan menurut Haag dan Keen dalam buku Abdul Kadir dan Terra ChTriwahyuni bahwa Teknologi Informasi Dan Komunikasi adalah seperangkat alat yang membantu untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

B. Pengertian potensi peserta didik

Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang masih terpendam yang harus digali dan dikembangkan agar menjadi suatu kemampuan yang nyata.²³ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1 yang dimaksud dengan peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya.²⁵ Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peserta didik berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.²⁶ Dapat dipahami bahwa potensi peserta didik merupakan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik bawa semenjak ia dilahirkan, kemampuan para peserta didik yang ingin ditingkatkan dengan melalui pembinaan serta bimbingan dari tenaga pendidik untuk menggali kemampuan yang terpendam dalam diri peserta didik dengan metode tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki potensi hanya saja terkadang peserta didik tidak menyadari akan kemampuan yang dia miliki sehingga sulit untuk meningkatkan potensinya, sebagai tenaga pendidik semestinya diharuskan mampu melihat atau mengetahui segala kelebihan dan kurang yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu keadilan atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar. Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.²⁷

²² Duma Megaria Elisabeth, “Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis),” *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 40–53.

²³ Dwi Annisa, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

²⁴ Aan Yusuf Khunaifi and Matlani Matlani, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, no. 2 (2019): 81, <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3, h. 890

²⁶ Muhammad Baihaqi and Satriyadi, “Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai Evaluation of Student Activities in Developing Student Potential of PAI Study Program at INSAN Binjai,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, no. 1 (2025): 1373–86.

²⁷ Zakki Fitroni, “Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa Smp Dengan Pendekatan Scientific Sell,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 2 (2017): 659, <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4556>.

Secara bahasa kognitif berasal dari bahasa latin “Cogitare” artinya berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan aktual dan empiris. Dalam psikologi, kognitif mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental manusia yang berhubungan dengan masalah pengertian, pemahaman, perhatian, menyangka, mempertimbangkan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berfikir, keyakinan, dan sebagainya.²⁸ Jadi perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan kematangan aktivitas mental yang berhubungan dengan keterampilan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, berfikir, dan lain-lain.

Jika dilihat dari anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, dan anak memiliki keterbatasan dalam memilih dan memilih sesuatu yang positif atau negatif dan anak juga tidak dapat memilih mana yang berdampak baik atau buruk untuk dirinya sendiri. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Aspek kognitif menurut Jean Piaget adalah tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.. Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi geneTeknologi Informasi dan Komunikasi) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis (keturunan)²⁹. Maka cakupan luas mengenai kognitif ini menurut Sultan kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) intinya perkembangan kognitif adalah bagaimana cara berpikir anak agar berkembang dan berfungsi dalam berpikir disekitarnya.³⁰

Menurut Vygotsky perkembangan kognitif menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut pandangan nya, perkembangan anakanak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi.³¹ Namun setiap anak yang lahir semuanya sudah memiliki bakat potensi nya masing-masing dan berbeda-beda mereka lahir memiliki kelebihan bakat dan minatnya sendiri. Pada masa awal pertumbuhan anak sangatlah di pengaruhi terutama oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk setiap fase berkembang nya anak dari mulai perkembangan sikap, perkembangan kepribadian maupun pengembangan pelajaran. Adapun tokoh psikologi yang membahas mengenai perkembangan kognitif ini adalah Lev Semyonovich Vygotsky dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

²⁸ Ronaldo Rozalino, Riki Saputra, and Ahmad Lahmi, “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi : Tantangan SMA N 1 Sentajo Dalam Menyiapkan,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* VI, no. 2 (2021): 48–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.188>.

²⁹ B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning* (Teori Belajar), alih bahasa: Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hal. 313

³⁰ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.

³¹ Putri Rezeki, “Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19,” *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2533>.

Aspek kognitif sangat penting dipahami pada anak sekolah dasar karena dengan adanya kognitif anak mampu berfikir lebih matang. Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

D. Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah islam terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara Beberapa implikasi dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan potensi siswa terdapat lima hal yang akan penulis paparkan sebagai berikut ini.

1. Peningkatan Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir merupakan salah satu keterampilan peserta didik yang dikembangkan di sekolah. mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berikut hasil wawancara penilit dengan guru Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara Khairil Anwar, S.Pd. beliau mengatakan bahwa: Peningkatan keterampilan berifikir Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran interaktif melalui komputer atau perangkat mobile sehingga membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Contohnya, siswa dapat menggunakan aplikasi untuk memecahkan masalah kompleks atau untuk melakukan eksperimen virtual dalam pelajaran sains, yang dapat merangsang pikiran mereka untuk berpikir kritis. selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. misalnya, dengan menggunakan platform pembelajaran online, siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok, yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

menurut purwaningsih dan pujianto³², peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pbl dapat memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi. akses informasi dapat terjadi tanpa terkendala tempat, jarak dan waktu. selain itu juga dapat dijadikan sebagai media diskusi melalui blog, chatting maupun situs jejaring sosial yang memungkinkan setiap orang tergabung dalam suatu grup dalam bidang tertentu. berdasarkan uraian diatas diharapkan dapat mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis, memicu siswa untuk melakukan kajian-kajian dari berbagai sumber untuk mengurangi masalah tersebut. Selain itu dapat menjadi suatu tantangan bagi siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memiliki sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sampah tersebut.

2. Pengembangan Kemampuan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara penilit dengan guru kelas madinah Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara ibu Wini Wahdanyah Baba, S.Pd beliau mengatakan bahwa Pengembangan Kemampuan Belajar: Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara, pengembangan kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (teknologi informasi dan komunikasi). guru-guru di

³² Purwaningsih dan Pujianto. *Pemanfaatan ICT sebagai Sumber Belajar Sains (Current Science Issue References) dalam Penerapan Problem Based Learning di Sekolah*. [Online]. (2009). Tersedia: <http://www.staff.uny.ac.id> [16 April 2024]

sekolah menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, memahami konsep-konsep yang kompleks, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, karena siswa dapat belajar secara mandiri melalui platform online atau aplikasi pembelajaran yang tersedia. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Kurniawan³³ mengatakan bahwa Seluruh responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa siswa-siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi keTeknologi Informasi dan Komunikasia mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. tingginya motivasi belajar siswa keTeknologi Informasi dan Komunikasia mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bisa dilihat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Adapun ciri-ciri dari tingginya motivasi belajar siswa antara lain: tekun dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, pantang menyerah keTeknologi Informasi dan Komunikasia menghadapi kesulitan, semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas meskipun di luar jam pembelajaran.³⁴

KeTeknologi Informasi dan Komunikasia mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menunjukkan respon positif, antara lain: antusias, bersemangat, fokus, rasa ingin tahu yang tinggi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Respon ini lebih positif dibandingkan dengan respon siswa keTeknologi Informasi dan Komunikasia mengikuti pembelajaran konvensional. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, motivasi hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa memiliki hasil belajar yang bermacam-macam, meskipun sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajarannya. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah tingkat kesulitan materi. Namun demikian, seluruh responden menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Peningkatan Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penilit dengan kepala sekolah Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara Megadesti H. Lomban, S.Pd beliau mengatakan bahwa, Peningkatan Prestasi siswa: Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara, cara pengajaran yang diterapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek akademik. Misalnya, metode pengajaran yang interaktif dan memerlukan pemikiran kritis dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan

³³ Arie Kurniawan, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pembelajaran Di Smp Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur*, Jurnal Teknodik Vol. 23 - Nomor 1, Juni 2019

³⁴ Aritonang, K. T. *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 10. (2008).

teknologi dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.³⁵

Mukaromah³⁶ mengatakan bahwa Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Mukaromah, bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan mengubah sikap siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar, dengan media dapat menangani kecepatan belajar dan memberikan siswa pengalaman yang lebih maju. Temuan ini didasarkan pada hasil wawancara di mana sebagian besar siswa menyukai belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi karena penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi bagi siswa itu menarik dan tidak membosankan, misalnya dengan penggunaan proyektor LCD untuk menjelaskan materi dan penggunaan Internet untuk menyelesaikan tugas. Ciri-ciri siswa yang bersemangat belajar diantaranya; antusiasme untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, keberanian untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan yang tidak dapat dipahami, mengerjakan tugas dengan benar dan tepat waktu dan dapat memecahkan masalah secara mandiri.

5. Pemberdayaan Kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara penilit dengan kepala sekolah Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara Megadesti H. Lomban, S.Pd beliau mengatakan bahwa, Peningkatan Prestasi siswa: Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara, cara pengajaran yang diterapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek akademik. Misalnya, metode pengajaran yang interaktif dan memerlukan pemikiran kritis dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.³⁷

Sebuah arTeknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Suciati³⁸ yang mengatakan bahwa Kreativitas anak didik dapat ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran yang dilandasi kemampuan mengelola proses belajar, memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk berkreasi dan mengambil resiko untuk berhasil maupun gagal. Dalam telaahnya tentang kreativitas, mengemukakan 3 karakterisTeknologi Informasi dan Komunikasi kreativitas, mencakup imagination, purpose dan originality. Kreativitas bermula dari berpikir dalam tataran gagasan

³⁵ Urip Umayah and Mawan Akhir Riwanto, "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020): 1--10.

³⁶ Mukaromah, Euis.) *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4.1: (2020). 175-182.

³⁷ E Widayanti et al., "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi MI Nurul Huda Sukaraja," *Madrosatuna ...* 4, no. March 2020 (2021): 1–12.

³⁸ Suciati, *Pengembangan Kreativitas Inovatif melalui Pembelajaran Digital*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 19, Nomor 2, September 2018, 146-155

imager, dan gagasan imager ini mempunyai tujuan tertentu, misalnya untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan hal baru untuk meningkatkan kinerja, serta menghasilkan sesuatu, dapat berupa sistem, model, alat, yang bersifat original (asli, baru). Berdasarkan atribut ini kreativitas didefinisikan sebagai kegiatan imajinatif yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang original dan bernilai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan potensi kognitif peserta didik. Implementasi TIK dalam pembelajaran terwujud melalui beberapa strategi utama, yaitu pembelajaran interaktif yang memadukan media digital untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, pembelajaran berbasis proyek yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata, serta mendorong peningkatan keterampilan kognitif melalui akses informasi yang lebih luas. Selain itu, penggunaan TIK juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran, di mana setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai perangkat teknologi seperti laptop, LCD/proyektor, dan speaker untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan alat-alat tersebut bukan hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membuat peserta didik lebih tertarik, aktif, dan terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran.

Adapun implikasi penggunaan TIK terhadap potensi kognitif peserta didik terlihat dari beberapa aspek penting. Pertama, terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis, sehingga siswa lebih mampu memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Kedua, TIK mendorong pengembangan kemampuan belajar yang lebih mandiri, karena siswa dapat mengeksplorasi sumber-sumber pembelajaran secara lebih luas. Ketiga, penerapan TIK berdampak pada peningkatan prestasi akademik, yang tercermin dari hasil belajar siswa yang lebih baik. Keempat, TIK berperan dalam pemberdayaan kreativitas, di mana siswa terdorong untuk menghasilkan ide-ide baru, karya inovatif, dan solusi kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan TIK di SDIT Waladun Sholeh tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi juga sebagai katalisator dalam meningkatkan potensi kognitif peserta didik sehingga mereka dapat berkembang menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Andini, Rini Dewi. "Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital." *Al-Irsyad* 11, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9333>.
- Annisa, Dwi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Ariana, Riska. "Telaah Sosiologi Pengetahuan Terhadap Konteks Pewahyuaan Al-Qur'an." *Studi Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (2016): 1–23.
- Baihaqi, Muhammad, and Satriyadi. "Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di INSAN Binjai Evaluation of Student Activities in Developing Student Potential of PAI Study Program at INSAN Binjai." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, no. 1 (2025): 1373–86.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi

- Genika. "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Elisabeth, Duma Megaria. "Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis)." *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 40–53.
- Fadli, Adi. "Transformasi Digital Dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 1–14.
- Fitroni, Zakki. "Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa Smp Dengan Pendekatan Scientific Sell." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 2 (2017): 659. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.4556>.
- Gunawati, Dewi Dkk. "Identifikasi Pemetaan Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada." *Jurnal PPKN* 10, no. 1 (2022): 41–51.
- Ilahude, Nurjanah Mustafa, Asmun Wantu, and Roni Lukum. "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2294–2303.
- Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.
- Poedjiadi, Anna. *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional." *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Rezeki, Putri. "Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2533>.
- Rozalino, Ronaldo, Riki Saputra, and Ahmad Lahmi. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi : Tantangan SMA N 1 Sentajo Dalam Menyiapkan." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* VI, no. 2 (2021): 48–57. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.188>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung: AlFabetha, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumiati, Sri. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat Dan Man 2 Lombok Tengah Tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2707–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3963>.
- Ulfa, Maulida. "Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2024): 43–63.
- Urip Umayah, and Mawan Akhir Riwanto. "Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Widayanti, E, E Tamala, P E Prasetya, and ... "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi MI Nurul Huda Sukaraja." *Madrosatuna ...* 4, no. March 2020 (2021): 1–12.
- Wijaya, Roma, and Siti Sholihatun Malikah. "Interpretasi Kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza

Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 239–58. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.9713>.